

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

ASI merupakan satu jenis makanan yang mencukupi seluruh unsur kebutuhan bayi baik fisik maupun psikologi sosial. ASI mengandung nutrisi, hormon, unsur kekebalan pertumbuhan, anti alergi, serta anti inflamasi. Nutrisi dalam ASI mencakup hampir 200 unsur zat makanan.<sup>(1)</sup>

Di Negara-negara berkembang malnutrisi merupakan masalah kesehatan. Hampir 800 juta orang dengan sebagian besar dari negara-negara berkembang. Proporsinya 70% di Asia, 26% di Afrika dan 4% di Amerika Latin dan Caribbean. Diperkirakan 80% dari jumlah ibu yang melahirkan mampu untuk menghasilkan air susu ibu dalam jumlah yang cukup untuk keperluan bayinya secara penuh tanpa makanan tambahan bahkan ibu yang gizinya kurang baikpun dapat menghasilkan ASI cukup tanpa makanan tambahan. Kementerian Kesehatan RI menargetkan cakupan ASI eksklusif 6 bulan sebesar 80%. Demikian sangat sulit untuk dicapai bahkan tren prevalensi ASI eksklusif masih jauh dari target<sup>(1)(2)</sup>.

Kebijakan pemerintah menurunkan angka kematian bayi di Indonesia adalah meningkatkan pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif, yang diatur di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. Menyusui eksklusif selama enam bulan serta tetap memberikan ASI sampai 6 bulan, dapat menurunkan kematian balita sekitar 13%. Sekitar 16% kematian neonatal dapat dicegah apabila bayi

disusui sejak hari pertama kelahiran dan bayi yang menyusui dalam satu jam pertama dapat menurunkan risiko kematian sekitar 22%. Namun angka cakupan pemberian ASI Eksklusif di Indonesia berfluktuasi cenderung menurun<sup>(2)</sup>.

Cakupan keberhasilan pemberian ASI secara eksklusif di Jawa tengah tahun 2014 masih rendah. Kendala informasi menjadi faktor pertama penyebabnya. Informasi pentingnya ASI eksklusif belum tersampaikan pada masyarakat utamanya di wilayah pedesaan. Informasi rata-rata bisa diterima melalui komunitas dan media sosial. Capaian pemberian ASI eksklusif di Jateng dari 57,6 persen dari jumlah ibu menyusui<sup>(3)</sup>.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota (DKK) Semarang tahun 2011 cakupan ASI Eksklusif di Kota Semarang tahun 2011 yaitu 14,09% terjadi peningkatan sebesar 7,83% dibandingkan pada tahun 2010 yaitu 7,26%, tetapi pada kenyataannya masih banyak bayi usia 0-6 bulan yang tidak diberi ASI Eksklusif sampai usia 6 bulan<sup>(26)</sup>. Karena ketersediaan data ini dan sebelumnya telah melakukan program magang serta sosialisasi tentang pentingnya pemberian ASI di Puskesmas Bandarharjo akhirnya peneliti melakukan penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo.

Dilihat dari cakupan pemberian ASI Eksklusif tahun 2015 pada bayi usia 0-6 hanya 5 bayi perempuan dan 3 bayi laki-laki dengan total 8 bayi dari 24 bayi yang ada di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo. Dari ke 4 (empat) kelurahan yang ada. Masih banyak ibu tidak memberikan ASI Eksklusif ditambah dengan permasalahan kesehatan yang kompleks dan

letak geografis lingkungan tempat tinggal. Target Puskesmas untuk program ASI Eksklusif adalah 80% dengan realisasi hanya 33% saja.<sup>(4)</sup>

Ada banyak kendala dalam pencapaian target untuk cakupan ASI Eksklusif tidak hanya kendala dari Puskesmas saja juga dari masyarakat khususnya pengetahuan ibu menyusui dan juga ditambah faktor-faktor lingkungan tempat tinggal. Dilihat dari banyaknya fakto-faktor yang ada maka dilakukanlah uji hubungan pada setiap faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif. Di harapkan dapat diketahui hubungan yang memberi dampak besar untuk peningkatan pemberian ASI Eksklusif oleh ibu dan juga bagi pencapaian target untuk wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo.<sup>(4)</sup>

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif. Banyaknya faktor yang menjadi pengaruh gagalnya pemberian ASI Eksklusif pada penelitian yang dijadikan referensi membuat peneliti hanya mengambil hal – hal yang dianggap penting. Diantaranya adalah, pengetahuan, sikap, pekerjaan, dukungan keluarga, promosi susu formula, inisiasi menyusui dini dan tenaga kesehatan. Pengambilan variabel tersebut untuk dilakukan pengujian hubungan dengan pemberian ASI Eksklusif. Sebagaimana diperkuat oleh penalitian sebelumnya menyatakan bahwa Lebih dari separuh responden (66,0%) memiliki pengetahuan yang cukup tentang ASI Eksklusif. Separuh dari responden (50,9%) merupakan ibu pekerja. Lebih dari separuh responden (52,8%) memiliki sikap yang positif tentang ASI Eksklusif. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan

dengan sikap ibu menyusukan tentang ASI Eksklusif ( $p= 0,000$ ). Terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan sikap ibu menyusui tentang ASI Eksklusif ( $p= 0,013$ ).<sup>(5)</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Faktor-faktor apakah yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bandarharjo kota Semarang tahun 2016?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo kota Semarang tahun 2016.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik responden meliputi umur, pendidikan dan pekerjaan.
- b. Mendeskripsikan hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif.
- c. Mendeskripsikan hubungan sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif.
- d. Mendeskripsikan hubungan psikologis ibu dengan pemberian ASI Eksklusif.
- e. Mendeskripsikan hubungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif.

- f. Mendeskripsikan hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif.
- g. Mendeskripsikan hubungan promosi susu formula dengan pemberian ASI Eksklusif
- h. Mendeskripsikan hubungan inisiasi menyusui dini dengan pemberian ASI Eksklusif.
- i. Menganalisis karakteristik responden yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif
- j. Menganalisis hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif.
- k. Menganalisis hubungan sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif.
- l. Menganalisis hubungan psikologis ibu dengan pemberian ASI Eksklusif.
- m. Menganalisis hubungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif
- n. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif.
- o. Menganalisis hubungan promosi susu formula dengan pemberian ASI Eksklusif
- p. Menganalisis hubungan inisiasi menyusui dini dengan pemberian ASI Eksklusif.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Peneliti**

Sebagai sarana untuk memperluas dan memperdalam wawasan, serta mendapatkan pengalaman.

## 2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai masukan dalam perkembangan keilmuan kesehatan masyarakat khususnya peminatan manajemen kesehatan.

## 3. Bagi Masyarakat

Sebagai informasi tambahan kepada ibu hamil dan menyusui tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1

Tabel Keaslian Penelitian

Nama	Judul	Jenis Penelitian	Hasil
Ratna Novita sari, 2011	Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Kendal	Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian Studi Deskriptif korelasi melalui metode pendekatan <i>cross sectional study</i> .	Hasil penelitian diperoleh ada hubungan pengetahuan dengan praktik pemberian ASI di Puskesmas Kendal Kab.Kendal.
Kristin Setyawati, 2012	Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang ASI Eksklusif Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Tajuk Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang	Penelitian korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional study</i> metode pengambilan sampel dengan <i>purposive sampling</i> .	Hasil penelitian terdapat hubungan antara pengetahuan tentang ASI Eksklusif dengan pemberian ASI Eksklusif.
Khrist Gafriel Josefa, 2011	Faktor-Faktor ang yang Mempengaruhi Perilaku Pemberian ASI pada Ibu di Wilayah kerja Puskesmas Manyaran Kecamatan Semarang Barat	Desain penelitian ini adalah studi <i>cross sectional</i> yang dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. <i>purposive sampling</i> .	Hasil penelitian yang diperoleh Tempat persalinan, status pekerjaan dan pengetahuan ibu tidak memiliki hubungan bermakna dengan perilaku pemberian ASI eksklusif.

Tabel 1. 1  
Tabel Keaslian Penelitian (lanjutan)

Nama	Judul	Jenis Penelitian	Hasil
Yarani Kriselly, 2012	Studi kualitatif terhadap cakupan ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kereng Pangi Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan Propinsi Kalimantan Tengah	Metode kualitatif dengan wawancara mendalam dan FGD ( <i>Focus Group Discussion</i> )	Pengetahuan tentang ASI Eksklusif masih kurang, budaya memberikan makanan dan minuman selain ASI kepada bayi yang baru lahir masih sangat tinggi, penyuluhan tentang ASI Eksklusif belum dilakukan oleh petugas kesehatan, dukungan keluarga terutama suami masih belum ada kepada ibu yang menyusui

Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian pertama, kedua dan keempat adalah terletak pada variabel bebas, perbedaan lingkup lokasi, lingkup judul dan tahun dilakukannya penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif saja. Sedangkan perbedaan terhadap penelitian ketiga adalah pada variabel tempat persalinan dan perilaku.

## F. Lingkup Penelitian

### 1. Lingkup Keilmuan

Untuk memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu kesehatan masyarakat, khususnya Manajemen Kesehatan tentang pengetahuan ibu menyusui.

## 2. Lingkup Materi

Materi dibatasi pada pengetahuan, sikap ibu menyusui, motivasi lingkungan sekitar dan peran kader dalam promosi pemberian ASI Eksklusif.

## 3. Lingkup Lokasi

Lokasi penelitian ini adalah Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang.

## 4. Lingkup Metode

Metode yang digunakan yaitu survei dengan menggunakan kuesioner dan wawancara.

## 5. Lingkup Sasaran

Sasaran penelitian adalah ibu menyusui yang memiliki bayi usia 6-12 bulan karena ibu telah melewati masa pemberian ASI Eksklusif sehingga dapat diteliti.

## 6. Lingkup Waktu

Pelaksanaan penelitian ini pada bulan Februari – April tahun 2016